

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Indramayu terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan memiliki 10 kecamatan dengan 35 desa yang berbatasan langsung dengan laut, serta mempunyai panjang garis pantai 114,1 Km (PemprovJabar, 2017). Salah satu pantai yang berada di wilayah Indramayu adalah Pantai Karangsong yang memang terkenal dengan pantai nelayan mulai dari tempat mencari ikan, tempat pelelangan ikan, tempat berlabuhnya para kapal nelayan untuk menurunkan hasil tangkapan lautnya, pembuatan kapal dan juga terkenal dengan gudang tambak yang terhampar luas. Pantai Karangsong ini memiliki daerah konservasi hutan mangrove yang cukup luas ditanami oleh tumbuhan Bakau di area kurang lebih 25 hektar (Disparbud, 2017).

Berdasarkan SK Dirjen Kehutanan No. 60/Kpts/DJ/1/1978 menyatakan “hutan mangrove dikatakan sebagai hutan yang terdapat disepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yakni tergenang pada waktu pasang dan bebas genangan pada waktu surut”. Hutan mangrove sangat diperlukan bagi keberlangsungan ekosistem hal tersebut didasari oleh Arief (2003, hlm. 14) menyatakan bahwa hutan mangrove mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting yaitu dapat menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari abrasi, dapat menahan tiupan angin kencang dari laut ke darat, sebagai kawasan pemijah bagi udang, ikan, kepiting, kerang, serta sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang, berkembangbiak bagi burung dan satwa lainnya.

Burung merupakan salah satu satwa yang dapat dijumpai di sekitar kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu, hal ini dikarenakan kawasan mangrove tersebut masih tersedianya sumber makanan bagi berbagai jenis burung. Menurut Davies dkk., (1996) Elfidasari & Junradi (2006 hlm. 65) menyatakan bahwa kawasan mangrove merupakan kawasan yang banyak di jumpai oleh burung air, sebagian besar burung air adalah penghuni tetap daerah tropis dan

subtropis. Biasanya mereka menjadikan daerah perairan atau lahan basah dan sekitarnya sebagai habitat, seluruh aktivitas hidup bergantung pada keberadaan daerah tersebut.

Kehadiran burung memiliki peran bagi ekosistem yaitu burung menempati berbagai trofik dalam jaring-jaring makanan, mulai dari konsumen tingkat pertama, konsumen tingkat menengah, hingga predator puncak. Bersama organisme lain, burung membantu menjaga keseimbangan populasi mangsa dan predator. Selain itu, banyak jenis burung lainnya menjadi polinator yang berperan penting dalam reproduksi tumbuhan berbunga, serta menjadi agen penyebar biji tumbuhan berbuah (Clout, 1989 Kurniawan & Arifianti, 2017, hlm. 3).

Burung juga dapat menjadi bio-indikator perubahan lingkungan salah satunya indikator pencemaran air contohnya kehadiran famili *Accipitridae* seperti jenis burung Raja Udang sering mencari makanan di daerah air bersih, seperti sungai, apabila burung Raja Udang memangsa organisme air yang sudah terkontaminasi limbah, akibatnya burung tersebut akan mati atau telur-telur burung tersebut tidak akan menetas dengan sempurna karena cangkang telurnya terlalu tipis (Iskandar, 2017 hlm. 78).

Seiring perkembangan zaman, keberlangsungan ekosistem dan habitat burung mulai terancam keberadaannya karena adanya pembukaan lahan tambak, lahan pertanian, penggundulan hutan yang merusak habitat dari satwa, pemanfaatan kayu hutan untuk pembuatan perahu, dan perburuan liar yang dapat mengancam keberadaan satwa di alam salah satunya kepenuhan burung di Indonesia.

Balen (1988) Kartijono dkk, (2010, hlm. 27) mencatat bahwa sebanyak 167 jenis burung teresterial di hutan mangrove di pulau Jawa, 34 % dari seluruh jenis burung yang tercatat di pulau Jawa pangkalan data lahan basah (*wetland data base*) mencatat sedikitnya 200 jenis burung bergantung pada habitat mangrove. Jumlah ini mewakili 13% dari seluruh jenis burung yang ada di Indonesia.

Menurut Jati (1998) Syahadat (2015, hlm. 21) menjelaskan “Saat ini populasi burung cenderung menurun. Keadaan tersebut merupakan hasil langsung dari dampak antropogenik, seperti pembakaran hutan dan padang rumput, perladangan berpindah, perburuan dan perdagangan burung”. Shannaz, Jepson dan Rudyanto

(1995) Syahadat (2015, hlm. 21), menjelaskan penurunan kualitas, dan hilangnya habitat merupakan ancaman yang berarti bagi jenis-jenis burung. Saat ini diketahui sekitar 50 % burung di dunia terancam punah karena menurunnya kualitas dan hilangnya habitat. Untuk itu keberadaan satwa liar khususnya burung perlu dilindungi dan dilestarikan untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem dan pemanfaatan yang berkesinambungan.

Mengingat peran burung sangat penting bagi keberlangsungan ekosistem, sehingga berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya informasi tentang hasil penelitian mengenai jenis-jenis burung di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Populasi Burung di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu”. Yang berlokasi di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Dan penelitian ini dapat menambah informasi atau wawasan untuk peneliti dan untuk pengelola di kawasan hutan mangrove pantai Karangsong Kabupaten Indramayu tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang disusun oleh penulis, yakni :

1. Belum ada informasi mengenai Identifikasi Populasi Burung di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.
2. Perlu adanya data tertulis mengenai jenis-jenis burung yang berada di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Sehingga kelestarian lingkungan dapat diukur dari keberadaan jenis burung di daerah tersebut.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada hal yang diharapkan, maka ruang lingkup batasan masalah meliputi:

1. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan hutan mangrove pantai Karangsong Kabupaten Indramayu.
2. Objek yang diteliti adalah semua jenis burung yang berada di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.

3. Parameter utama yang diteliti adalah Identifikasi populasi burung di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu
4. Faktor klimatik yang diukur adalah suhu, kelembaban udara, dan intensitas cahaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Jenis Burung Apa Saja yang Berada di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukanya penelitian ini yaitu :

1. Inventarisasi data jenis populasi burung di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.
2. Mengetahui kondisi faktor klimatik di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai populasi jenis burung yang ada di kawasan hutan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu yaitu :

1. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman pertama untuk meneliti identifikasi populasi burung di kawasan hutan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.
2. Dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi dunia pendidikan dapat menambah wawasan pembelajaran bagi peserta didik SMA kelas X pada materi Animalia pada sub bab hewan vertebrata Kelas Aves.
4. Informasi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pelestarian lingkungan karena dengan masih adanya populasi maka lingkungan tersebut masih terbilang baik.

5. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi terkini tentang identifikasi populasi burung yang terdapat di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.

### **G. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul "Identifikasi Populasi Burung di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu", maka penelitian memberikan gambaran yang jelas terkait judul tersebut yang disajikan dalam definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi burung adalah semua jenis burung yang ada di kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.
2. Jenis burung yang dimaksud peneliti adalah jenis burung yang mencari makan, berlindung, istirahat, berbiak dan untuk melakukan aktivitas lainnya di kawasan mangrove.

### **H. Sistematika Skripsi**

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai Identifikasi Populasi Burung di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Selain itu dalam bagian ini terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

#### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang terdapat dalam bagian ini untuk menunjang dalam penelitian dan pengolahan data yang didapatkan dari proses penelitian. Teori yang terdapat pada bagian ini meliputi ekosistem, komponen ekosistem, persebaran hutan mangrove, peranan hutan mangrove, biota mangrove, karakteristik kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu, burung (aves), morfologi burung, klasifikasi burung, habitat, daerah teritori dan daerah jelajah burung, persebaran geografi

burung di Indonesia, peranan burung dalam ekosistem, dan konservasi burung di Indonesia. Selain itu terdapat hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi gambaran dan acuan terhadap penelitian ini. Kajian teori yang mendukung penelitian ini kemudian dikembangkan menjadi kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan teori-teori tersebut. Kerangka pemikiran ini menjadi gambaran umum dilakukannya penelitian tentang Identifikasi Populasi Burung di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab III merupakan deskripsi tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data hasil cuplikan dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan saran penulis sebagai pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian.